



## Pengaruh *Employability Skills* dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Ambon

R. Hidayat Saulatu<sup>1</sup>, R. Kempa<sup>2</sup>, J. E. Lekatompessy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

E-mail: [hidayatsaulatu@gmail.com](mailto:hidayatsaulatu@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02  <b>Keywords:</b> <i>Employability Skill;</i> <i>Self-Efficacy;</i> <i>Work Readiness.</i>	This research aims to determine: (1) Ketrampilan Kerjaan the work readiness of students at SMK Negeri 3 Ambon; (2) the influence of Efikasi Dirion the work readiness of students at SMK Negeri 3 Ambon; (3) Ketrampilan Kerjaand Efikasi Diritogether on the work readiness of students at SMK Negeri 3 Ambon. The type of research used is quantitative using the Ex-post Facto method. The sample in this study was 184 class XII students. Data collection techniques use questionnaires and documentation techniques. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, analysis prerequisite tests, and hypothesis testing. The research results show that; (1) there are Ketrampilan Kerjafor the work readiness of Negeri 3 Ambon students; (2) there is an influence of Efikasi Dirion the work readiness of students at SMK Negeri 3 Ambon; (3) there are Ketrampilan Kerjaand Efikasi Diritogether on the work readiness of students at SMK Negeri 3 Ambon.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Keterampilan Kerja;</i> <i>Efikasi Diri;</i> <i>Kesiapan Kerja.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Ketrampilan Kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Ambon; (2) pengaruh Efikasi Diriterhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Ambon; (3) pengaruh Ketrampilan Kerja dan Efikasi Dirisecara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode Ex-post Facto. Sampel pada penelitian ini sebanyak 184 siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil Statistik deskriptif menunjukkan bahwa; (1) terdapat pengaruh Ketrampilan Kerja terhadap kesiapan kerja siswa Negeri 3 Ambon; (2) terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Ambon; (3) terdapat Ketrampilan Kerja dan Efikasi Dirisecara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Ambon.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang berorientasi dunia kerja, terdapat pada pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Tujuan ini kemudian dijabarkan dalam

Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan mengenai pencapaian kompetensi lulusan SMK/MAK yaitu menunjukkan sikap logis, kritis, analitis kreatif, cermat dan teliti, bertanggungjawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 10,38%. Sementara Tingkat pengangguran Terbuka pada Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebesar 8,35% di urutan kedua, menyusul Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,45%, Universitas 6,17%, Diploma I/II/III sebesar 6,09%, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah dengan 3,09%. Pada periode Februari 2023, tingkat pengangguran lulusan SMK sangat tinggi padahal idealnya lulusan SMK merupakan tenaga kerja yang siap pakai. Salah satu kemungkinan yang

menjadi faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK adalah rendahnya kualitas lulusan SMK.

Rendahnya kualitas lulusan SMK saat ini menimbulkan pertanyaan besar dalam dunia pendidikan. Permasalahan kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri. Kalangan dunia industri mengeluhkan mutu tamatan sekolah tidak siap pakai yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada senin, 26 Maret 2024 pada beberapa siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Ambon diketahui bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya kesiapan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sangat terlihat pada siswa kelas XII banyak yang belum mengetahui kemana arah mereka setelah lulus sekolah. Pada umumnya, mereka belum siap karena belum memiliki bekal yang cukup, serta ketakutan akan tekanan kerja yang mungkin nanti akan diterima saat bekerja. Disamping itu, kecemasan dalam menghadapi dunia kerja juga dirasakan para siswa karena kemampuan keterampilannya juga diakui oleh siswa menjadi pertimbangan untuk memasuki dunia kerja, untuk itu siswa harus memiliki keyakinan diri untuk membuat mereka mampu menghadapi persaingan di dunia kerja. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Sehubungan dengan jenis pekerjaan yang sangat beragam, maka cara untuk mempersiapkan diri untuk bekerja juga bermacam-macam diantaranya yaitu keterampilan kerja dan kepercayaan diri.

Peran keterampilan kerja dan percaya diri menjadi sangat penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecakapan keterampilan kerja (*employability skill*), kemampuan sumber daya kognitif, kepercayaan diri dan tindakan untuk memenuhi tuntutan emosional (*Efikasi Diri*) menandakan bahwa siswa lulusan SMK siap menghadapi dunia kerja. Selain untuk mengurangi pengangguran, kesiapan kerja siswa juga sangat penting untuk membentuk pekerja yang kompeten di pasar tenaga kerja.

Selain keterampilan kerja, Kepercayaan diri juga sangat berpengaruh pada kesiapan kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Bandura (1989),

bahwa Efikasi Dirimerupakan keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasional. Hubungan Efikasi Diri dengan kinerja menjabat sebagai prediktor perilaku. Akibatnya, orang-orang yang sukses dalam melakukan tugas-tugas yang mereka percaya bahwa mereka mampu melakukan. Ini merupakan indikasi tentang bagaimana para peserta dalam program baru merasa tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas yang diperlukan untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan karena berhubungan dengan kesiapan kerja mereka.

Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa Efikasi Diri memberikan sentuhan pada setiap aspek kehidupan. Apakah itu mereka berpikir produktif, kelemahan diri, pesimis atau optimis. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya Efikasi Diri pada diri seseorang akan semakin meningkatkan keyakinannya pada kemampuan dirinya. Karena dengan tidak memiliki Efikasi Diri maka individu tersebut akan tidak yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan (Wijayanti & Zulaifah, 2008).

Efikasi Diri dapat mendukung dalam pencarian pekerjaan atau dengan kata lain sejauh mana siswa dapat melakukan berbagai eksplorasi karir dan kegiatan pengambilan keputusan, seperti menjelajahi nilai-nilai pribadi dan kepentingan, jaringan yang efektif dan berhasil mencari informasi mengenai pekerjaan yang relevan. Tingginya Efikasi Diri yang dimiliki seorang siswa maka dapat membantu menjelaskan pemahaman mengenai proses transisi yang dialami siswa yang berkaitan dengan karir, dan membantu siswa dalam mengatasi pencarian karir terutama bagi yang akan memasuki dunia kerja.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan metode analisis Regresi kuantitatif. Metode ini disebut sebagai kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang memiliki alur yang jelas, karena dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiono dalam bukunya, yakni metode penelitian pendidikan (2014:13).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen atau bebas (X1 dan X2) dan satu variabel dependen atau terikat (Y).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian kuantitatif ex-post facto yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh Ketrampilan Kerjadan Efikasi Diriterhadap kesiapan kerja siswa. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah dipaparkan pada Bab III. Pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian yaitu menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan kerja

N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
184	82,83	84	86	6,99	55	95

hasil deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 184 siswa, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 95 dari 184 jumlah keseluruhan sampel yang ada, nilai terendah (*minimum*) adalah 55, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 82,83, nilai tengah (*median*) 84, sedangkan nilai yang sering muncul (*mode*) 86 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 6,99.

variabel Ketrampilan Kerja menunjukkan terdapat 83 (45,1%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 96 (52,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, 5 (2,7%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan Ketrampilan Kerjasiswa kelas XII SMKN 3 Ambon terletak pada kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif efikasi diri

N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
184	68,01	69	70	4,68	51	75

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4 hasil deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 184 siswa, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 75 dari 184 jumlah keseluruhan sampel yang ada, nilai terendah (*minimum*) adalah 51, nilai rata-rata

(*mean*) yaitu 68,01 dan nilai tengah (*median*) 69, sedangkan nilai yang sering muncul (*mode*) 70 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,68

variabel Efikasi Diri menunjukkan terdapat 162 (88,04%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 21 (11,4%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 1 (0,5%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan Efikasi Diri siswa kelas XII SMKN 3 Ambon berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif kesiapan kerja

N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
184	74,43	75	74	6,51	54	85

hasil deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 184 siswa, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 85 dari 184 jumlah keseluruhan sampel yang ada, nilai terendah (*minimum*) adalah 54, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 74,43 dan nilai tengah (*median*) 75, sedangkan nilai yang sering muncul (*mode*) 74 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 6,51.

variabel kesiapan kerja menunjukkan terdapat 141 (76,6%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 38 (20,6%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 5 (2,7%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 3 Ambon berada pada kategori sangat tinggi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji ketiga hipotesis dalam penelitian. Pengujian pertama yaitu menguji apakah ada pengaruh positif antara Ketrampilan Kerja (X1) terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Ambon (Y). Pengujian kedua adalah menguji apakah terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Ambon (Y). Selanjutnya pengujian ketiga yaitu menguji apakah terdapat pengaruh positif Ketrampilan Kerja (X1) dan Efikasi Diri (X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (Y) pada SMK Negeri 3 Ambon. Untuk menguji ketiga

hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung secara individu pada variabel Ketrampilan Kerja (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

**Tabel 4.** Hasil uji hipotesis keterampilan kerja dan kesiapan kerja

Variabel	Koefisien Determinan	Koefisien Konstanta	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig.
X <sub>1</sub> -Y	0,212	38,955	0,428	6,992	0,000

Berdasarkan Tabel 4 di atas bahwa nilai Thitung 6,992 dengan taraf nilai Sig. 0,000 untuk Ketrampilan Kerja. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai t-test dan taraf nilai Sig. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai Thitung > Ttabel dan taraf nilai Sig.

≤ 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai ttabel, maka terlebih dahulu harus menentukan degree of freedom (df) pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus  $df = N - k$ . Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 184 siswa, maka  $df = 184 - 2 = 182$  pada taraf signifikansi 5% ditemukan ttabel 1,973.

Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai thitung 6,992 > ttabel 1,973 dan taraf nilai Sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan Ketrampilan Kerja (X1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Nilai Koefisien regresi Ketrampilan Kerja 0,428 angka ini menunjukkan bahwa setiap kali Ketrampilan Kerja ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0,428 dengan persamaan regresi  $Y = 38,955 + 0,428X$ .

Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,212 atau sama dengan 21,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketrampilan Kerja(X1) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 21,2% sementara sisanya 78,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.** Hipotesis pengaruh efisiensi diri (X<sub>2</sub>-Y) terhadap kesiapan kerja (Y)

Variabel	Koefisien Determinan	Koefisien Konstanta	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig.
X <sub>2</sub> -Y	0,147	38,172	0,533	5,606	,000

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa nilai Thitung 5,606 dengan taraf nilai Sig. 0,000 untuk Efikasi Diri. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai t-test dan taraf nilai Sig. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai Thitung > Ttabel dan taraf nilai Sig.

≤ 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sebelum melihat tabel nilai Ttabel, maka terlebih dahulu harus menentukan degree of freedom (df) pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus  $df = N - k$ . Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 184 siswa, maka  $df = 184 - 2 = 182$  pada taraf signifikansi 5% ditemukan ttabel 1,973.

Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai Thitung 5,606 > Ttabel 1,973 dan taraf nilai Sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh signifikan Efikasi Diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Nilai Koefisien regresi pada Efikasi Diri sebesar 0,533 angka ini menunjukkan bahwa setiap kali Efikasi Diri ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0,533 dengan persamaan regresi  $Y = 38,172 + 0,533X$ .

Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,147 atau sama dengan 14,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri (X2) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 14,7% sementara sisanya 85,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Ketrampilan Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 3 Ambon.

**Tabel 6.** Uji F X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y

Variabel	Koefisien Determinan	T <sub>hitung</sub>	Sig.
X <sub>2</sub> .Y <sub>2</sub> -Y	0,304	39,525	0,000

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> adalah 0,000 yang berarti sig. 0,000 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Ketrampilan Kerj a(X1) dan Efikasi Diri (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Dapat dilihat juga dari Fhitung sebesar 39,525 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,045 sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $39,525 > 3,045$ ). Kemudian nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan semua variabel independen yaitu Ketrampilan Kerja(X1) dan Efikasi Diri(X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,304 atau sama dengan 30,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketrampilan Kerja (X1) dan Efikasi Diri (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 30,4% sementara sisanya 69,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## **B. Pembahasan**

Ketrampilan Kerja merupakan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan maupun meningkatkan prestasi ditempat kerja yang dapat memberikan keuntungan bagi individu tersebut dan bagi perusahaan/instansi tempatnya bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Angie F. Susanto (2021), mengatakan bahwa salah satu daya saing yang dibutuhkan oleh para pelamar pekerjaan adalah Ketrampilan Kerja. Dalam penelitian darmawang (2016), menyatakan bahwa ada empat aspek-aspek Ketrampilan Kerja dianggap penting oleh tenaga kerja bidang usaha otomotif lulusan SMK, meliputi (a) keterampilan kerja sama tim, (b) keterampilan teknologi informasi, (c) keterampilan berinisiatif, dan (d) keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait variabel Ketrampilan Kerja dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat 83 (45,1%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 96 (52,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, 5 (2,7%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan Ketrampilan Kerja siswa kelas XII SMKN 3 Ambon terletak pada kategori "tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa ketrampilan kerja

siswa kelas XII SMKN 3 Ambon dipandang baik.

Berbagai peneliti juga mengatakan bahwa Ketrampilan Kerja sangatlah penting bagi pekerja dan tempat kerja, serta membantu individu beradaptasi terhadap perubahan dan meningkatkan peluang karier di tempat kerja (Brown, 2003; Yusof, Mustapha, Mohamad, & Bunian, 2012; Rasul, Ismail, Rajuddin, & Rauf, 2009). Sejalan dengan penelitian Bedingfield (2005), yang menyebutkan ada 2 tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Ketrampilan Kerjabagi siswa, diantaranya (1) Penggunaan manajemen karir mandiri online, karena sistem manajemen karir yang baik akan memungkinkan individu untuk melihat kinerja dan bidang pengembangan mereka sendiri sehingga dapat memilih setiap pilihan mikro atau makro dan untuk mendapatkan informasi terperinci tentang akses ke jalur karir yang memungkinkan. (2) Sistem pendampingan sangat penting untuk membuka mata siswa terhadap peluang di seluruh organisasi dan untuk membantu mereka berpikir melalui jalur karir mereka.

Selain itu, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anas Arfandi (2016), yang menyatakan bahwa "Ketrampilan Kerja merupakan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan maupun meningkatkan prestasi ditempat kerja yang dapat memberikan keuntungan bagi individu tersebut dan bagi perusahaan/instansi tempatnya bekerja. Penelitian lain oleh Angie F. Susanto (2021), mengatakan bahwa salah satu daya saing yang dibutuhkan oleh para pelamar pekerjaan adalah Ketrampilan Kerja. Dalam penelitian darmawang (2016), menyatakan bahwa ada empat aspek-aspek Ketrampilan Kerja dianggap penting oleh tenaga kerja bidang usaha otomotif lulusan SMK, meliputi (a) keterampilan kerja sama tim, (b) keterampilan teknologi informasi, (c) keterampilan berinisiatif, dan (d) keterampilan memecahkan masalah.

Efikasi diri membantu menentukan sejauh mana usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan aktivitas, seberapa lama bertahan menghadapi masalah, dan seberapa ulet menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan analisis data Efikasi diri, diketahui bahwa terdapat 162 (88,04%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 21 (11,4%) siswa

termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 1 (0,5%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan Efikasi diri siswa kelas XII SMKN 3 Ambon berada pada kategori "sangat tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa Efikasi diri kelas XII SMKN 3 Ambon dipandang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2020), bahwa hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif antara Efikasi Diri dengan kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi juga kesiapan kerja individu tersebut ataupun sebaliknya

Efikasi Diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki Efikasi Diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi (Komara, 2016). Percaya pada kemampuan diri sendiri dapat membantu individu yakin terhadap setiap hal yang dilakukannya.

Terdapat empat hal yang dapat menjadi sumber bagi tumbuh dan berkembangnya Efikasi Diri individu. Dengan kata lain Efikasi Diri, dapat diupayakan untuk ditingkatkan dengan manipulasi melalui empat sumber yaitu pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan fisiologi dan psikologis (Bandura, 1997).

Ghufron dan Risnawita (2010) menyatakan bahwa Efikasi Diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Ini disebabkan Efikasi Diri yang dimiliki ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

kesiapan kerja adalah kondisi kematangan mental yang ada di dalam diri seseorang sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja siswa SMK adalah keseluruhan kondisi siswa yang meliputi kematangan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau

mental sehingga mampu untuk melakukan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Sejalan dengan penelitian brady (2010), yang mengatakan bahwa kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan. Kesiapan kerja tersebut mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan perilaku yang diperlukan pada setiap pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui kesiapan kerja siswa menunjukkan terdapat 141 (76,6%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 38 (20,6%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 5 (2,7%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 3 Ambon berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 3 Ambon dipandang baik.

hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 6,992 > t_{tabel} 1,973$  dan taraf nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh ketrampilan kerja ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja siswa ( $Y$ ). Dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 38,955 + 0,428X$ . Nilai 38,955 merupakan angka konstan dari kesiapan kerja, dan 0,428 merupakan koefisien regresi. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% ketrampilan kerja ( $X_1$ ) maka kesiapan kerja ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,428. Nilai koefisien regresi bernilai positif, maka diartikan variabel ketrampilan kerja ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam bekerja merupakan suatu keharusan ditanamkan pada siswa sekolah menengah kejuruan untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiman AR (2021), diketahui hasil data menunjukkan bahwa Penyebaran skor data variabel dari Ketrampilan Kerja era Revolusi Industri 4.0 memperoleh persentase sebesar 81% dari skor tertinggi yang ditetapkan berdasarkan kategori berada di tinggi. Sehingga secara

keseluruhan dari hasil penelitian ini, bahwa tingkat Ketrampilan Kerja siswa SMK di Ambon berada dalam kategori tinggi. Penelitian ini merekomendasikan Sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan pentingnya Ketrampilan Kerja era Revolusi Industri 4.0 kepada siswa dan guru, agar siswa mengerti dan mempersiapkan diri melalui pengembangan Ketrampilan Kerja era Revolusi Industri 4.0 sejak di SMK.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,606 > t_{tabel} 1,973$  dan taraf nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, diperoleh persamaan regresi  $Y = 38,172 + 0,533X$ . Artinya 38,172 merupakan angka konstan dari kesiapan kerja, dan 0,533 merupakan koefisien regresi. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% efikasi diri (X2) maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,533. Nilai koefisien regresi bernilai positif, maka diartikan variabel efikasi diri (X2) memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013), bahwa Efikasi Diri mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja. seseorang yang memiliki Efikasi Diri yang sangat tinggi akan tetap berusaha dengan gigih dalam mengatasi kesulitan meskipun kesulitan itu semakin meningkat dan hal ini akan dapat membantu dalam penyesuaian dengan dunia kerja yang baru dan berbeda dari dunia belajar (perguruan tinggi).

Penelitian Rifqi (2017), yang mengatakan bahwa Efikasi Diri menjadi salah satu faktor yang menentukan kesiapan kerja yaitu termasuk dalam kemampuan dan minat. Keyakinan atas kemampuan dan minat dalam diri dapat meningkatkan kesiapan kerja yang dimiliki dalam diri seseorang.

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ketiga variable memiliki  $F_{hitung}$  sebesar 39,525 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,045 sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $39,525 > 3,045$ ). Kemudian nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara ketrampilan kerja (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Selain itu,

besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,304 atau sama dengan 30,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel ketrampilan kerja (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 30,4% sementara sisanya 69,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Stevani (dalam Rosara, dkk 2018), terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk siap bekerja yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kedewasaan baik mental dan fisik, dorongan, tekanan, intelegensi, minat, bakat, kemandirian, motivasi kerja serta penguasaan aspek pengetahuan. Faktor eksternal mencakup peran keluarga, masyarakat, sekolah, sarana prasarana, dan informasi dunia kerja serta pengalaman ketika melaksanakan praktik kerja industri.

Oleh karena itu, untuk dapat mendorong kesiapan kerja siswa dapat dilakukan dengan menanamkan Ketrampilan Kerja dan Efikasi Diri siswa yang baik. Ketrampilan kerja menjadi suatu keharusan yang harus ditanamkan pada siswa untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga siap dan berhasil dalam pekerjaannya. Hal lain yang lebih penting untuk keberhasilan dalam bekerja yaitu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Kemampuan dalam berpikir, berargumentasi, dan membuat keputusan merupakan hal krusial bagi pekerja untuk dapat bekerja dengan baik. Seseorang yang dapat berpikir secara kritis, bertindak menggunakan logika, dan mengevaluasi situasi yang sangat bernilai.

Selain ketrampilan kerja, efikasi diri juga sangat berpengaruh pada kesiapan kerja. Adanya penerapan Efikasi Diri dapat dilihat dari seberapa tinggi keyakinan diri siswa dalam menentukan apa yang terbaik bagi dirinya serta mengetahui manfaat atas pilihan yang telah dibuat. Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa efikasi diri memberikan sentuhan pada setiap aspek kehidupan. Apakah itu mereka berpikir produktif, kelemahan diri, pesimis atau optimis. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya efikasi diri pada diri seseorang akan semakin meningkatkan keyakinannya pada kemampuan dirinya. Karena dengan tidak memiliki efikasi diri maka individu tersebut

akan tidak yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan (Wijayanti & Zulaifah, 2008).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil deskripsi menunjukkan Ketrampilan Kerja pada Siswa SMK Negeri 3 Ambon terdapat 83 (45,1%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 96 (52,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, 5 (2,7%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang Hal ini diperkuat dengan nilai mean pola asuh orang tua yaitu 82,83, yang berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan kerja siswa SMKN 3 Ambon dipandang baik.
2. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa efikasi diri pada pada Siswa SMK Negeri 3 Ambon terdapat 162 (88,04%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 21 (11,4%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 1 (0,5%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah Hal ini diperkuat dengan nilai mean lingkungan Pendidikan yaitu 68,01,62 yang berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa SMKN 3 Ambon dipandang baik.
3. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa kesiapan kerja Siswa SMK Negeri 3 Ambon berada pada kategori sangat tinggi yaitu kesiapan kerja siswa menunjukkan terdapat 141 (76,6%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 38 (20,6%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 5 (2,7%) siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 0 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 3 Ambon berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 3 Ambon dipandang baik.
4. hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh Ketrampilan Kerja terhadap kesiapan kerja siswa. pengaruh ini dapat dijelaskan melalui model regresi yang terbentuk bahwa Dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 38,955 + 0,428X$ . Nilai 38,955 merupakan angka konstan dari kesiapan kerja, dan 0,428

merupakan koefisien regresi. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% Ketrampilan Kerja maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,428.

5. Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh Efikasi Diriterhadap kesiapan kerja siswa. pengaruh ini dapat dijelaskan melalui model regresi yang terbentuk bahwa Dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 38,172 + 0,533X$ . Artinya 38,172 merupakan angka konstan dari kesiapan kerja, dan 0,533 merupakan koefisien regresi. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% Efikasi Dirimaka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,533.
6. Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Ketrampilan Kerja dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja siswa. pengaruh ini dapat dijelaskan melalui model regresi yang terbentuk bahwa Dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 14,167 + 0,375X_1 + 0,429X_2$ . hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketrampilan Kerja ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 30,4% sementara sisanya 69,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

##### B. Saran

1. Ketrampilan Kerja siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis industri (industry-based learning), pembelajaran kooperatif, program belajar yang diintegrasikan dengan bekerja (work-integrated learning), dan melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).
2. Efikasi Diri siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi dimana, siswa yang pernah memperoleh suatu prestasi akan terdorong lebih meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap dirinya, Selain itu, pengalaman dari orang lain juga memberikan inspirasi atau pembangkit positif dalam melakukan sesuatu.
3. Bagi peneliti, yang berencana meneliti mengenai variabel kesiapan kerja, diharapkan agar membuat pembaruan serta menambah ruang lingkup penelitian



dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja guna mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, Y. N. 2015. Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman. eJournal*, 3(1) 369-381.
- Arfandi, Anas. 2016. Pengembangan Ketrampilan Kerjamelalui Peran Self-Regulation dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pendidikan Vokasi. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Aria Indah Susanti. 2015. Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin terhadap Ketrampilan KerjaSiswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 38, No. 2, September 2015, hlm 122.
- Azwar , Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik, Februari 1843, *Berita Resmi Statistik*, Jakarta, Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id>, diakses 26 September 1843)
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. *Journal of Cognitive Psychotherapy*. Vol 13. No 2. New York.
- Brewer, L. 2013. *Enhancing Youth Employability: What? Why? And How? Guide to Core Work Skills*. Geneva: ILO.
- Caballero, C. L. & Walker, A. 2010. Work Readiness in Gradutae Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25
- Daniels, J., & Brooker, J. 2014. Shaping the work-readiness of students: identity formation intertiary institutions. Retrieved from [http://www.propel.stir.ac.uk/downloads/Paper027\\_Daniels\\_Jeannie.pdf](http://www.propel.stir.ac.uk/downloads/Paper027_Daniels_Jeannie.pdf). Di unduh pada tanggal 7 januari 2015.
- Darmawang, Syafrudie, H. A., Tuwoso, & Yahya, M. 2016. The level of students' Ketrampilan Kerjadespartment automotive engineering education state University of Ambon. 030049. <https://doi.org/10.1063/1.4965783>.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012. Hulu Sungai Utara: Universitas Lambung Mangkurat.
- Hamalik, O. 2013. *Proese Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiman, AR. 1841. *Analisis Tingkat Ketrampilan KerjaSiswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Ambon Pada Era Revolusi Industri 4.0*. 8. Universitas Negeri Ambon.
- Hasibuan, M. S. P. 2005. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoy, W. K., & Woolkfolk, A. E. 1993. Teacher's Sense of Efficacy and The Organization Health of Schools. *The Elementary School Journal*, 93, 355-372. <Hhttp://dx.doi.org/10.1086/461729>.
- Imam, S.S. 2007. Sherer Et All General Self Efficacy Scale: Dimensionality, Internal Consistency, and Temporal Stability. *Proceeding of the Redesigning Pedagogy: Culture, Knowledge and Understanding Conference*, Singapore, 1-13
- Mahaputra, B., Riantoputra, C. D. S., & Respati, A. 2013. Peran Employability dalam Hubungan Job Insecurity dan Kepuasan Kerja. *MAKARA of Social Sciences and Humanities Series*, 17(2). <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2954>
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control Terhadap*

- Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*, 1(1), 1-11
- Munadi, Sudji dkk. 2018. *Ketrampilan Kerjalulusan SMK dan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muktiani, Eka Efi. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 3, Nomor 1*. Unnes.
- Noviana. 2014. *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif AKuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. Unnes: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No. 1*.
- Schunk, D. H. 2008. *Efikasi Diri, Motivation, and Performance*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 7(2), 112-137.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarno. 2008. *Ketrampilan Kerjadan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi dan Industri*. *Jurnal Kependidikan*. Vol 38, No 1.
- Sunardi & hasanuddin. 2019. *Pengembangan Ketrampilan Kerja Mahasiswa Vokasi Melalui Pembelajaran Stem-Project Based Learning pdf*. *SemanTECH* 1(1).
- Tanrasula,, Lamada, Mustari & Lahming. 1841. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Kerja Peserta Didik Di Smk Enrekang*. Vol.6, No.3
- Tasliman. (1993). *Bahan Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. IKIP Yogyakarta
- Tri Kuat. 2017. *Implementasi Ketrampilan Kerjapada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen*. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol 27, No 2, hlm 3.
- Yanto, Agus Afri. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Wahyudi, Neng Nenden Mulyaningsih dan Popi Purwanti. 2016 "Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ipa siswa ditinjau dari minat siswa". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*.